



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Arahan Penentuan Lokasi Fasilitas Ruang Terbuka Publik di Kota Kendari

Direction for Determining the Location of Public Open Space Facilities in Kendari City

Muhammad Ilham¹, Adina Khusnudzan Hadid², Ibnu Muntaza³

¹Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, muhilham@untad.ac.id

²Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, adinahadid@untad.ac.id

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amikom

Yogyakarta, ibnulmuntaza@amikom.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: muhilham@untad.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 04 Oct, 2025

Accepted: 16 Nov, 2025

Kata Kunci:

Ruang Terbuka Publik; Analisis Spasial; Fasilitas Kota; Kota Kendari

Keywords:

Public Open Space; Spatial Analysis; Urban Facility; Kendari City

DOI: [10.56338/jks.v8i11.9177](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9177)

ABSTRAK

Keberadaan ruang terbuka publik (RTP) di Kota Kendari perlu mendapat perhatian terkait ketersediaan di beberapa lokasi yang strategis yang belum memenuhi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data lokasi RTP eksisting sebagai data utama yang selanjutnya akan dilakukan analisis *buffer* untuk melihat radius jangkauan dari RTP eksisitng dan analisis *overlay* untuk melihat lokasi potensial yang strategis dengan menggabungkan hasil analisis aksesibilitas menggunakan metode *space syntax* dengan hasil analisis *buffer* sehingga akan terlihat lokasi potensial untuk penentuan lokasi RTP yang strategis di Kota Kendari yang belum terdapat RTP di kawasan tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa lokasi yang muncul sebagai alternatif untuk lokasi RTP yang tersebar di beberapa kecamatan seperti pada Kecamatan Kendari, Kendari Barat, Puuwatu, Wua-wua, Baruga, Kambu, dan Poasia dengan pertimbangan keberadaan satu RTP disetiap kecamatan di Kota Kendari.

ABSTRACT

The existence of public open spaces (RTP) in Kendari City needs attention related to the availability in several strategic locations that have not yet been met. In this study, a quantitative approach is used with existing RTP location data as the main data which will then be buffer analysis to see the radius of the range of the existing RTP and overlay analysis to see the strategic potential location by combining the results of accessibility analysis using the space syntax method with the results of buffer analysis so that the potential location for the determination of strategic RTP locations in Kendari City that has not yet been seen there is an RTP in the area. From the results of the analysis carried out, there are several locations that have emerged as alternatives to RTP locations spread across several sub-districts such as Kendari, West Kendari, Puuwatu, Wua-wua, Baruga, Kambu, and Poasia districts with consideration of the existence of one RTP in each sub-district in Kendari City

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen yang penting dalam perkembangan sebuah kota. Idealnya prasarana dan sarana sebuah kota tidak hanya berfokus pada pertumbuhan kota dari segi ekonomi namun juga perlu memperhatikan aspek lain seperti lingkungan (Islami & Suheri, 2018) dan juga aspek sosial (Irsanti et al., 2024) yang menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan sebuah kota yang berkelanjutan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Penataan Ruang No 26 tahun 2007 bahwa 30% dari keseluruhan wilayah kota dialokasikan sebagai ruang terbuka hijau dimana proporsi ruang terbuka hijau publik sebanyak 20% dari luas wilayah kota. Dalam hal ini menandakan pentingnya sebuah ruang terbuka hijau bagi sebuah kota sehingga pemenuhan dari proporsi tersebut harus dipenuhi oleh kota-kota di Indonesia.

Ruang terbuka publik tidak hanya berfungsi sebagai estetika sebuah kota dari banyaknya bangunan yang ada namun juga berfungsi sebagai wadah sosial yang dapat meningkatkan interaksi antar masyarakat perkotaan, sehingga kegiatan sosial dapat diwadahi di satu tempat (Sartika et al., 2023) dan secara tidak langsung juga memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi melalui penyediaan kawasan pedagang lokal (Roziqin & Hansky, 2023) untuk berjualan di area sekitar ruang terbuka publik. Selain meningkatkan fungsi sosial dan ekonomi lokal secara tidak langsung keberadaan ruang terbuka publik dalam sebuah kota juga meningkatkan nilai sebuah lahan dikarenakan keberadaan fasilitas yang beragam dalam sebuah kawasan dapat meningkatkan perputaran ekonomi di kawasan tersebut. Disisi lain keberadaan ruang publik juga erat kaitannya dengan fungsi lingkungan dalam sebuah kota dengan penambahan beberapa vegetasi dan elemen hijau lainnya sehingga menambah estetika sebuah kota terutama jika lokasi ruang terbuka berada di pusat kota dengan aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau sebagai salah satu indikator kualitas ruang terbuka publik (Hantono, 2019) serta sebagai sarana guna penyediaan oksigen bagi masyarakat perkotaan (Fauzy & Damayanti, 2025).

Kota Kendari merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan memiliki status sebagai ibukota provinsi dengan 11 Kecamatan. Dengan statusnya sebagai ibukota provinsi fasilitas sarana dan prasarana kota menjadi hal dasar yang perlu mendapat perhatian utama dikarenakan fungsi ibukota bukan hanya sebagai status tetapi juga sebagai tempat untuk masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya baik itu masyarakat Kota Kendari sendiri maupun masyarakat di kabupaten sekitar. Oleh karena itu sarana dan prasarana dasar dalam sebuah kota idealnya terpenuhi sebagai penunjang masyarakat untuk beraktivitas sehari -hari dalam kawasan perkotaan.

Jika melihat pertumbuhan kota yang terjadi di Kota Kendari secara visual maka dapat dilihat bahwa perkembangannya begitu pesat terutama pada sektor perdagangan dan jasa, dimana keberadaan kawasan pertokoan dan juga kawasan perdagangan begitu masif bermunculan di tiap sudut kota. Dari fenomena ini dapat dilihat bahwa pembangunan yang terjadi memiliki kecenderungan lebih ke arah peningkatan ekonomi daerah. Hal tersebut wajar menjadi fokus dalam perkembangan sebuah kota namun terdapat aspek lain yang juga memiliki kepentingan yang sama yaitu aspek lingkungan dan sosial dimana kedua aspek tersebut dapat ditemukan pada kawasan ruang terbuka publik di perkotaan yang dapat memadukan antara aktifitas sosial dan lingkungan yang lestari dalam bentuk penataan ruang terbuka publik yang inklusif (Islami & Suheri, 2018).

Melihat kondisi ruang terbuka publik yang tersebar di Kota Kendari dapat diketahui bahwa keberadaan RTP masih terpusat di area pusat kota dan di beberapa lokasi yang memiliki kecenderungan lebih ramai dibandingkan lokasi lainnya sehingga dari segi pemerataan sarana ruang terbuka publik masih belum memenuhi di seluruh area di Kota Kendari terutama di kawasan pinggiran kota (*hinterland*) yang cenderung kurang dibandingkan pusat kota. Dalam kasus ini persoalan masih seputar keberadaan ruang terbuka publik belum sampai pada persoalan terkait pada pemenuhan ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan dimana 30% wilayah kota diharuskan memiliki area hijau sebagai pemenuhan terhadap aspek lingkungan dalam sebuah pembangunan perkotaan (Siregar et al., 2024) dan juga sebagai pemasok udara segar bagi sebuah kota dalam hal ini pemenuhan oksigen perkotaan (Fauzy & Damayanti, 2025).

Dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa aspek sosial dalam hal ini keberadaan ruang terbuka publik di Kota Kendari masih minim jika dibandingkan dengan sarana penunjang lainnya dalam sebuah kota. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi potensial ruang terbuka publik di Kota Kendari melalui integrasi analisis *buffer* dan *space syntax* sebagai pendekatan spasial untuk menilai keterjangkauan dan aksesibilitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa tulisan yang dibuat lebih kepada identifikasi ketersediaan ruang terbuka publik dengan fokus pada persentasi ruang terbuka di perkotaan dan belum sampai pada penentuan lokasi yang potensial dalam sebuah kota. Sehingga belum menyentuh pada lokasi akurat terkait arahan penentuan RTP yang jelas. Diharapkan arahan lokasi potensial yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam arah pengembangan ruang terbuka publik di Kota Kendari guna menyediakan sarana publik bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat baik itu sekedar berinteraksi sesama masyarakat ataupun sebagai sarana untuk berolahraga di kawasan ruang terbuka publik yang tersebar (Indayana et al., 2023).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data lokasi ruang terbuka publik yang berada di Kota Kendari menjadi data utama untuk analisis yang dilakukan yang selanjutnya akan dilakukan analisis *overlay* dengan lokasi yang memiliki aksesibilitas yang tinggi guna menentukan lokasi potensial ruang terbuka publik yang ada di Kota Kendari (Creswell, 2010). Setelah mengidentifikasi lokasi RTP eksisiting selanjutnya dilakukan analisis *buffer* untuk melihat radius keterjangkauan dari lokasi RTP yang ada, guna memudahkan dalam mengidentifikasi kawasan yang belum terdapat RTP (Hidayat, 2025) di Kota Kendari.

Dalam proses pengolahan data, metode analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis *space syntax* guna mengidentifikasi aksesibilitas dan juga mobilitas di beberapa kawasan di Kota Kendari (Ratnaningrum et al., 2025) yang selanjutnya diurutkan dari aksesibilitas yang tinggi sampai rendah yang akan disandingkan dengan lokasi RTP eksisiting guna mengidentifikasi lokasi potensial yang belum terdapat RTP di kawasan tersebut. Analisis *space syntax* sendiri merupakan analisis yang menggambarkan densitas tertinggi dan terendah dari sebuah kawasan terkait aksesibilitas dan mobilitas berdasarkan data bangunan, ruang yang ada di perkotaan, serta jaringan jalan dalam perkotaan (Sinkiene et al., 2012) sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan arahan lokasi RTP yang potensial di Kota Kendari. Berikut ini merupakan sebaran ruang terbuka publik yang berada di Kota Kendari

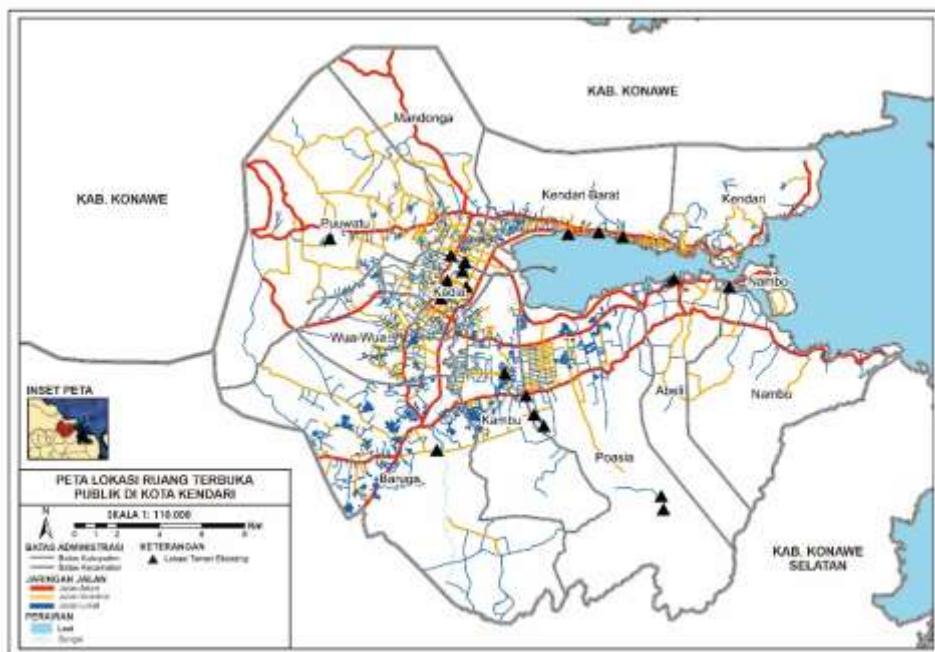
Tabel 1. Sebaran Ruang Terbuka Publik di Kota Kendari

No	Nama RTP	Jenis RTP	Kecamatan	Ket
1.	Taman Talia	Taman	Abeli	
2.	Taman Lapulu Water Front	Taman	Abeli	
3.	Taman Teratai	Taman	Kendari Barat	
4.	Kendari Water Sport	Taman	Kendari Barat	
5.	Taman Kota Kendari	Taman	Mandonga	
6.	Taman MTQ	Taman	Mandonga	
7.	Taman Budaya	Taman	Kadia	
8.	Taman Kali Kadia	Taman	Kadia	
9.	Kolam Retensi Boulevard	Kolam Retensi	Baruga	
10.	Taman Kompleks Kantor Gubernur	Taman	Poasia	
11.	Lapangan Benu-Benua	Lapangan Olahraga	Kendari Barat	
12.	Lapangan Lakidende	Lapangan Olahraga	Kadia	
13.	Taman Hijau BTN UHO	Taman	Kambu	
14.	Taman Graha Asri	Taman	Puuwatu	
15.	Taman Perkantoran Bumi Praja	Taman	Poasia	

No	Nama RTP	Jenis RTP	Kecamatan	Ket
16.	Taman Pinus Kantor Gubernur	Taman	Poasia	
17.	Kebun Raya Kendari	Kebun Raya	Poasia	
18.	Taman Ultrabasa Kebun Raya	Taman	Poasia	

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan daftar ruang terbuka publik yang berada di Kota Kendari dapat dilihat bahwa keberadaan RTP di Kota Kendari hampir memenuhi di setiap kecamatan yang ada di Kota Kendari, baik yang berada di pusat kota seperti pada taman MTQ dan Taman kali Kadia maupun yang berada di lokasi yang jauh dari pusat kota seperti pada RTP Kolam Retensi Boulevard di Kecamatan Baruga. Namun dari jumlah RTP yang ada masih terdapat beberapa kecamatan yang belum memiliki RTP yakni pada Kecamatan Kendari, Kecamatan Wua-wua dan Kecamatan Nambo yang secara akses jauh dari pusat kota dan cenderung berada di kawasan perbatasan dengan kabupaten sekitar sehingga dari segi keterjangkauan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menikmati sarana ruang terbuka publik yang ada dibandingkan masyarakat yang tinggal di pusat kota. Berikut ini merupakan sebaran dari lokasi RTP yang berada di Kota Kendari



Gambar 1 Sebaran Lokasi RTP di Kota Kendari

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Sebaran RTP yang ada jika dilihat masih mengelompok pada satu kawasan kota yang saling berdekatan seperti lokasi RTP yang berada di Kecamatan Kadia dan Kecamatan Mandonga yang merupakan kawasan pusat kota, begitu pula yang terjadi pada lokasi RTP di Kecamatan Kambu dan Poasia yang berdekatan satu dengan yang lainnya. Dari pengamatan lokasi yang ada diperlukan pemerataan sarana di beberapa kecamatan agar fasilitas RTP dapat diakses oleh seluruh masyarakat di perkotaan sehingga bersifat inklusif bagi semua, bukan hanya terpusat pada satu lokasi.

Terkait tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya tentang arahan penentuan ruang terbuka publik di kota kendari, peneliti terlebih dahulu melihat standar radius jangkauan dari ruang

terbuka publik yang ada untuk melihat kawasan mana saja yang belum terdapat RTP publik melalui radius jangkauan sehingga memudahkan dalam penentuan lokasi RTP. Berikut ini merupakan beberapa arahan dan standar dari beberapa literatur yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber.

Tabel 2 Sintesa Parameter Radius Pencapaian Fasilitas RTP

No	Sumber	Radius pencapaian (m)	Ket.
1.	Access Natural Greenspace Standart (ANGSt)	300	-
2.	SNI 03-1733-2004	1.000	Berada di pusat kegiatan lingkungan
3.	Enhancing Resilience of Urban Ecosystems through Green Infrastructure (EnRoute)	300	-
4.	Accessibility to urban green spaces: A critical review of WHO recommendations in the light of tree-covered areas assessment	300	-
5.	Permen PU No. 05/PRT/M/2008	- 300 - 1.000	Minimal terdapat taman pada lingkup kecamatan

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Dari sintesa parameter yang telah ada peneliti memutuskan untuk memilih keterjangkauan dengan radius 300 meter dengan pertimbangan bahwa dari keseluruhan literatur menyebutkan radius keterjangkauan 300 meter dalam pembagian standar yang disebutkan dalam literurnya. Dalam penentuan standar minimal peneliti mengacu pada ketentuan bahwa didalam satu kecamatan minimal terdapat satu RTP atau terdapat satu pada pusat kawasan pusat kegiatan di lingkungan masyarakat sehingga dari segi keterjangkauan masih dapat diakses dalam lingkup kecamatan yang ada.

Setelah menentukan radius jangkauan tahap selanjutnya adalah dengan melakukan analisis *space syntax* untuk melihat kawasan yang memiliki kecendrungan aksesibilitas yang tinggi di Kota Kendari sebagai arahan penentuan lokasi RTP. Dalam analisis ini digunakan data jaringan jalan dan data bangunan yang ada sehingga akan menghasilkan peta jaringan jalan yang memiliki keterangan dengan densitas tinggi sedang dan rendah, sehingga arahan lokasi penentuan RTP dapat mengacu pada hasil dari analisis *space syntax* ini.

Dari hasil *space syntax* yang ada kemudian akan di *overlay* dengan lokasi RTP eksisting yang telah ada, guna melihat lokasi potensial yang belum terdapat RTP di Kota Kendari. Dalam melakukan analisis *overlay* juga dilakukan analisis *buffer* keterjangkauan lokasi RTP dengan radius 300 meter untuk memudahkan peneliti menentukan lokasi persebaran RTP sehingga dapat merata di kecamatan-kecamatan yang ada di kota kendari dan tidak terpusat pada satu lokasi saja.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis dilakukan secara bertahap melalui pendekatan *space syntax* untuk menilai tingkat aksesibilitas kawasan kota, dilanjutkan dengan analisis *buffer* guna mengukur jangkauan layanan RTP eksisting, dan diakhiri dengan analisis *overlay* untuk menghasilkan arahan lokasi RTP baru yang strategis dan merata.

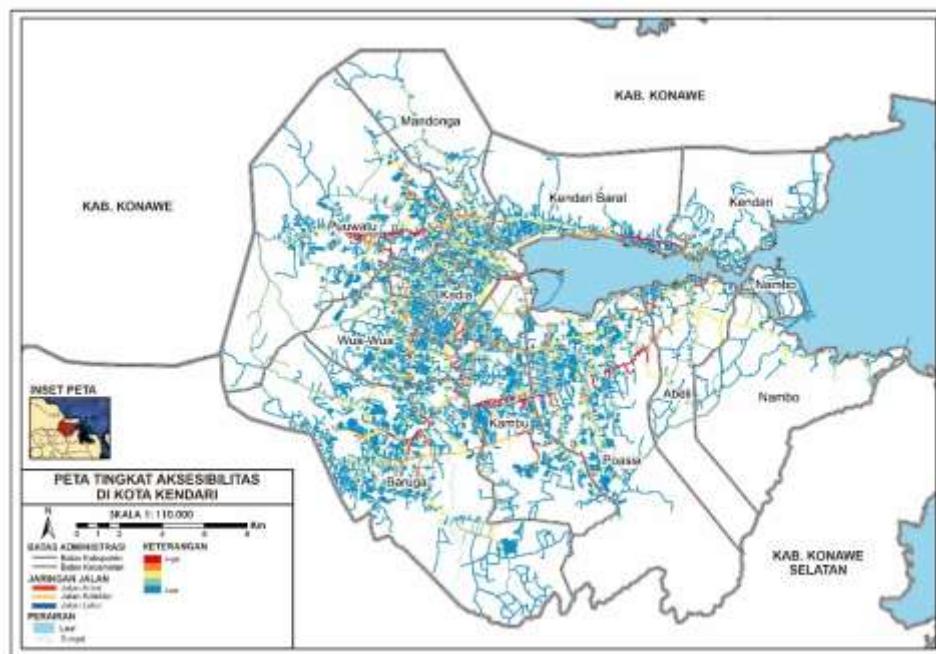
Hasil dari ketiga analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara spasial guna memahami pola keterjangkauan ruang publik di tiap kecamatan serta keterkaitannya dengan jaringan jalan dan struktur kota. Pembahasan juga difokuskan pada implikasi pemerataan fasilitas publik terhadap inklusivitas dan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

Identifikasi Tingkat Aksesibilitas di Kota Kendari

Berdasarkan hasil analisis *space syntax* dapat dilihat bahwa terdapat beberapa titik yang memiliki aksesibilitas yang tinggi dan potensial untuk dijangkau oleh masyarakat kota, seperti pada Jalan jenderal Sudirman di Kecamatan Kendari, Jalan Suprapto di Kecamatan Puuwatu, Jalan Jenderal Ahmad Yani

di Kecamatan Wua-wua, Jalan Jenderal A.H. Nasution di Kecamatan Kambu, Jalan Poros Bandara Haluoleo di Kecamatan Baruga, dan Jalan Sisinga Manggaraja di Kecamatan Poasia. Dimana beberapa lokasi tersebut memiliki kecenderungan aksesibilitas tinggi sehingga memudahkan jangkauan masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut.

Hasil dari analisis ini juga menampilkan aksesibilitas yang memiliki kecenderungan sedang yang dapat menjadi pertimbangan kedepan untuk pengembangan RTP lebih lanjut seperti pada Jalan Dr. Sam Ratulangi di Kecamatan Mandonga, Jalan Edi Sabara di Kecamatan Kendari Barat, Jalan Chairil Anwar di Kecamatan Wua-wua, Jalan Wayong di Kecamatan Kadia, dan Jalan H. Banawula Sin Apoy di Kecamatan Poasia serta lokasi lainnya yang dari segi eksisting memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan RTP di Kota Kendari. Berikut ini hasil analisis *space syntax* yang telah dilakukan.



Gambar 2 Peta Tingkat Aksesibilitas di Kota Kendari
Sumber : Analisis Peneliti, 2025

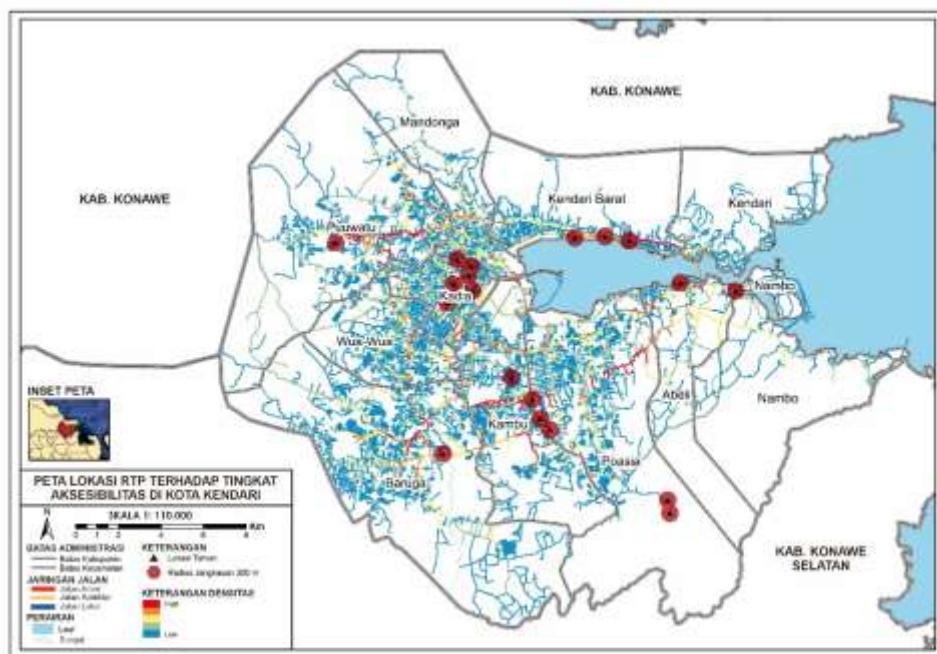
Analisis Jangkauan RTP di Kota Kendari

Dalam menentukan jangkauan RTP eksisiting analisis yang dilakukan berupa analisis *buffer* dari lokasi RTP eksisting yang tersebar di Kota Kendari sehingga dapat terlihat lokasi mana saja yang belum terjangkau dari sarana tersebut. Penentuan radius jangkauan berdasarkan pembahasan sebelumnya menggunakan radius 300 meter dari lokasi RTP dengan standar minimal terdapat satu RTP di kecamatan atau pada pusat kegiatan lingkungan sehingga minimal lokasi RTP yang ada dapat tersedia di seluruh kecamatan di Kota Kendari. Setelah dilakukan analisis *buffer* dengan radius jangkauan 300 meter ditemukan bahwa RTP eksisting yang tersebar belum menjangkau beberapa lokasi dan masih terdapat Kecamatan yang belum terdapat RTP seperti pada Kecamatan Kendari, Kecamatan Wua-wua, dan Kecamatan Nambo.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa untuk pemenuhan radius keterjangkauan 300 meter masih belum memenuhi dan cenderung sulit dilakukan dalam satu waktu sehingga diperlukan pembangunan secara bertahap yang konsisten di tiap tahunnya jika target pemenuhan mengacu pada radius jangkauan 300 meter. Namun sebagai arahan awal dalam perencanaan pengembangan maka

mengacu pada standar minimal dalam pemenuhan RTP di kawasan perkotaan yakni dengan menggunakan parameter ketersediaan satu RTP di tiap kecamatan yang ada, guna menyediakan RTP yang merata dan inklusif bagi masyarakat Kota Kendari sehingga perlu adanya pengembangan RTP di beberapa kawasan tersebut dengan melihat potensi lokasi dan eksisting yang ada.

Mengacu pada standar minimal yang ada, dimana terdapat satu RTP dalam lingkup kecamatan maka terdapat beberapa kecamatan yang belum memiliki sarana RTP yang memadai seperti pada Kecamatan Kendari dan Kecamatan Wua-wua sehingga dalam penyediaan sarana RTP kecamatan yang belum memiliki RTP menjadi prioritas dalam penentuan lokasi RTP di Kota Kendari, serta beberapa kecamatan yang memiliki potensi baik dari segi eksisting lingkungan maupun dari segi aksesibilitas lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan hasil analisis jangkauan sebaran RTP yang terdapat di Kota Kendari.



Gambar 3 Peta Lokasi RTP Terhadap Aksesibilitas di Kota Kendari
Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Arahan penentuan lokasi RTP di Kota Kendari

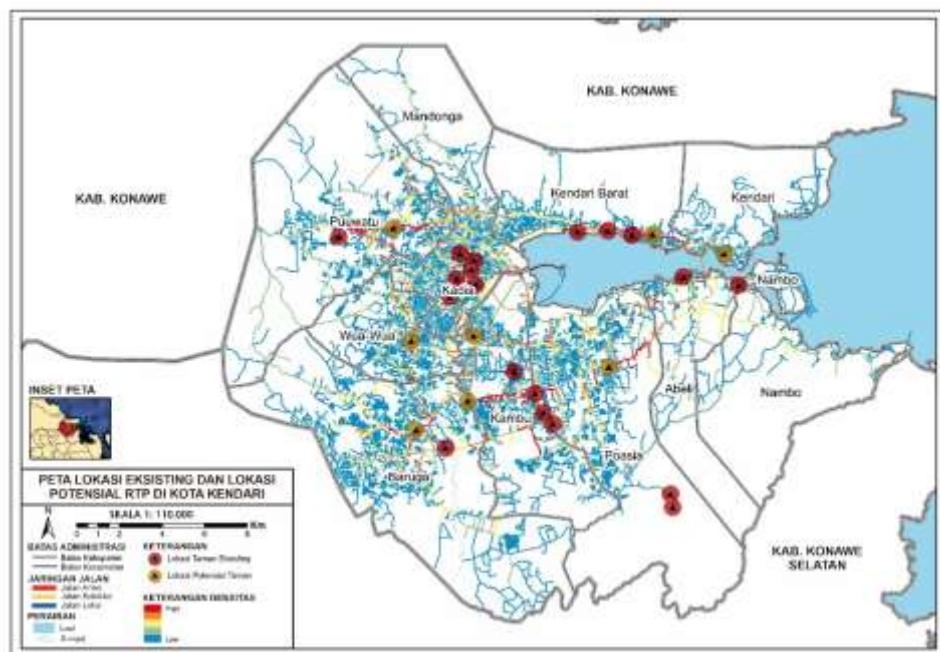
Dalam arahan penentuan lokasi RTP yang terdapat di Kota Kendari berdasarkan hasil analisis yang digunakan yakni dengan melakukan *overlay* peta lokasi RTP eksisting dengan peta aksesibilitas dari analisis *space syntax* maka terdapat beberapa lokasi potensial yang dapat menjadi lokasi ruang terbuka publik di Kota Kendari. Dalam penentuan lokasi potensial ini mengacu pada lokasi yang memiliki aksesibilitas yang tinggi dan kemudahan dalam menjangkau lokasi tersebut serta mempertimbangkan lokasi RTP eksisting yang ada sehingga dapat merata di seluruh area kecamatan di Kota Kendari. Dari hasil yang dilakukan terdapat beberapa lokasi potensial yang ada yakni pada Kecamatan Kendari, Kendari Barat, Puuwatu, Kambu, Wua-wua, Baruga dan Kecamatan Poasia. Berikut ini merupakan sebaran lokasi potensial RTP yang dihasilkan melalui analisis yang dilakukan berdasarkan kecamatan di Kota Kendari.

Tabel 3 Sebaran lokasi Potensial RTP di Kota Kendari

No	Nama Jalan	Kecamatan	Ket
1.	Jl. Jenderal Sudirman	Kendari	
2.	Jl. Muh. Hatta	Kendari Barat	
3.	Jl. Suprapto	Puuwatu	
4.	Jl. Imam Bonjol	Kambu	
5.	Jl. Jenderal Ahmad Yani	Wua-wua	
6.	Jl. Poros Bandara Haluoleo	Baruga	
7.	Jl. Pariwisata	Poasia	
8.	Jl. Orinunggu	Baruga	

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Lokasi potensial yang dihasilkan berasal dari analisis *overlay* antara lokasi eksisting RTP dan juga densitas dari aksesibilitas berupa analisis *space syntax*, sehingga dapat ditentukan lokasi yang dapat dijadikan sebagai alternatif lokasi untuk pengembangan RTP di Kota Kendari. Dalam penentuan lokasi ini terdapat beberapa pertimbangan mengingat ketersediaan RTP yang belum tersedia maka peneliti mengambil standarisasi untuk memperbaiki arahan lokasi dengan standar satu RTP di tiap kecamatan dan juga melihat dari lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi, sehingga menghasilkan rekomendasi beberapa titik potensial pengembangan RTP di Kota Kendari. Berikut ini merupakan hasil dari analisis *overlay* peta antara hasil analisis *space syntax* dan juga lokasi eksisting serta rekomendasi lokasi RTP di Kota Kendari.

**Gambar 4** Peta lokasi Eksisting dan Lokasi Potensial RTP di Kota Kendari

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan berupa analisis *buffer* lokasi eksisting RTP yang dilanjutkan dengan analisis aksesibilitas dengan metode *space syntax* yang kemudian dilakukan *overlay* dengan lokasi eksisting maka dapat diidentifikasi lokasi yang belum terjangkau dari sarana RTP yang ada serta ketersediaan dari RTP di tiap kecamatan di Kota Kendari sehingga arahan penentuan lokasi dari rencana RTP dapat merata dan memudahkan masyarakat dalam mengakses sarana tersebut serta tidak perlu membutuhkan waktu lebih untuk perjalanan ke lokasi RTP.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa lokasi potensial yang dapat dijadikan lokasi RTP guna pengembangan sarana di Kota Kendari lokasi yang dimaksud antara lain, pada Kecamatan Kendari, Kendari Barat, Puuwatu, Kambu, Wua-wua, Baruga dan Poasia. Penentuan lokasi ini juga mempertimbangkan keterjangkauan untuk diakses oleh masyarakat dan juga mempertimbangkan di beberapa kawasan tersebut belum terdapat RTP untuk masyarakat sehingga dari segi penentuan lokasi diharapkan dapat menjadi ruang sosial masyarakat untuk berinteraksi sehingga dari segi ketersediaan ruang publik dapat terpenuhi di setiap kecamatan di Kota Kendari yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.(2010). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative. And Mixed Methods Approaches. Third Edition*. California: SAGE publications
- Departemen Pekerjaan Umum. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang : Jakarta.
- Fauzy, M. A., & Damayanti, V. (2025). Analisis Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Kebutuhan Oksigen di Kecamatan Cianjur. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 896–904. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.9215>
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARS*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Hidayat, H. (2025). Analisis Aksesibilitas Halte BRT di Kota Purwokerto Menggunakan Metode Buffer Analysis Dalam Perspektif Keadilan Spasial. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 80–93. <https://doi.org/10.36762/jpd.v1i2.1226>
- Indayana, R., Hayati, N. N., & Revana, D. Q. (2023). Pengembangan Prioritas Alun-Alun Situbondo Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, 13(1), 59. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2022.v13i1.007>
- Irsanti, G. A., Miladan, N., & Utomo, R. P. (2024). *Fungsi Sosial Budaya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sempadan Banjir Kanal Timur (BKT) Socio-Cultural Functions of Green Open Space of the East Flood Canal Border*. 6(2), 29–38.
- Islami, M. Y., & Suheri, T. (2018). Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wilayah Dan Kota, Vol 04 No*, 18–26.
- Maes, J., Günther, S., Thijssen, M., Zulian, G., & Raynal, J. (2019). *Enhancing resilience of urban ecosystems through green infrastructure (EnRoute): final report*, Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/689989>
- Natural England. (2010). Nature Nearby: Accessible Greenspace Guidance. *Natural England, March*, 1–98. www.naturalengland.org.uk
- Przewoźna, P., Inglot, A., Mielewczyk, M., Maczka, K., & Matczak, P. (2024). Accessibility to urban green spaces: A critical review of WHO recommendations in the light of tree-covered areas assessment. *Ecological Indicators*, 166(September). <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2024.112548>
- Ratnaningrum, N., Titisari, E. Y., & Antariksa, A. (2025). Penerapan Space Syntax pada Konfigurasi Ruang: Analisis Bibliometrik. *Arsir*, 9(2), 168–179. <https://doi.org/10.32502/arsir.v9i2.514>
- Roziqin, A., & Hansky, P. (2023). Pemetaan Perubahan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Tanjungpinang Barat Tahun 2015 dan 2020. *Jurnal Teknologi Dan Riset Terapan*, 5(2), 72–79. <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JATRA>

- Sartika, R., Putra, E. V., & Fahmi, K. (2023). Pemanfaatan Fungsi Sosial Budaya RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Kota Payakumbuh. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 198–206. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i2.748>
- Sinkiene, J., Stankevičė, I., & Navickaitė, K. (2012). Creating safer cities through urban planning and development. *Public Policy and Administration*, 11(3), 390–403. <https://doi.org/10.5755/j01.ppa.11.3.2498>
- Siregar, R. U., Sabrina, T., & Lubis, S. N. (2024). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 442–454. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2470>
- Standar Nasional Indonesia. (2004). *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Badan Standarisasi Nasional